

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI *COMPACT CASSETE RECORDER* DI KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Bayu Hidayat

S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: b4_y0u@yahoo.com

Nur Kholis.

Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Kholisunesa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada menggunakan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, pada standar kompetensi memperbaiki *compact cassette recorder*.

Metode pembelajaran tipe *Talking Stick* diharapkan kepada siswa agar dapat mengatasi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dimanakelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol

Dari hasil tes hasil belajar melalui pemberian soal *post-test*, penerapan metode pembelajaran kooperatif *talking stick* lebih baik daripada metode pembelajaran kooperatif *student teams achievement divisions (STAD)*, dengan rata-rata nilai siswa 80,03 untuk kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran *talking stick* dan nilai rata-rata 72,53 untuk kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran *student teams achievement divisions (STAD)*. Dari hasil perhitungan, diperoleh T_{hitung} sebesar: 6,607, dengan nilai sig (p) = 0,000, sehingga diperoleh dari hasil perhitungan adalah: nilai sig.(p) $T_{hitung} (0.004) < 0.05$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Dengan kelas control yang menggunakan metode pembelajaran *students teams achievement divisions (STAD)*.

Kata kunci: hasil belajar, penelitian eksperimen, metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

ABSTRACT

This study aims to compare the type of cooperative learning method with learning methods *talking Stick Student Teams Achievement Divisions* to improve student learning outcomes in the class X TAV standard compact cassette recorder repair competence. This study was conducted with the aim: to determine student learning outcomes using learning methods *talking Stick* better than using *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, the standard of competence to fix the compact cassette recorder.

Stick talking-type learning methods are expected to students in order to address the various problems and can search for solving the problem or the solution of these problems. This research uses experimental research dimanakelas X TAV as an experimental class 1, and class 2 as class X TAV controls.

From the test results about the learning outcomes through the provision of *post-test*, the implementation of cooperative learning methods *talking stick* better than the methods of cooperative learning *student teams achievement divisions (STAD)*, with an average value of 80.03 for the experimental class students are given learning method *talking stick* and the average value of 72.53 for the given control class learning methods *student teams achievement divisions (STAD)*. From the calculation results, obtained t was: 6,607, with sig (p) = 0.000, so that the results obtained from the calculation is: sig. (P) t-test (0.004) > 0.05. So that H_1 is accepted and H_0 is rejected, it means that there are significant differences on learning outcomes kelas eksperimen *talking learning method* that uses a stick. With a control class that uses learning methods *students teams achievement divisions (STAD)*.

Keywords: learning outcomes, experimental research, cooperative learning methods *talking stick*.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar berlangsung antara guru dan siswa, pada dasarnya guru dituntut untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif sehingga tidak membosankan dan siswa dituntut untuk berprestasi yakni dengan adanya dorongan semangat belajar dari guru dalam memperoleh pelajaran.

Dalam menjalankan tugas mengajar, seorang guru adalah agen pembaharuan, sehingga guru diharapkan selalu melakukan langkah – langkah yang inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya.

Salah satu kebijakannya yaitu adanya promosi kenaikan pangkat atau jabatan guru sesuai dengan prestasi kerja. Prestasi kerja yang dimiliki oleh seorang guru harus sesuai dengan bidang kegiatannya, yaitu (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Pada saat ini, banyak model pembelajaran yang berkembang serta banyak digunakan, diadopsi dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative teching learning* atau (CTL).

Metode pembelajaran *student team achievement division (STAD)* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif, dan tidak jauh beda dengan metode *talking stick*. Pada metode pembelajaran *student team achievement division (STAD)*, seorang guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu sebelum menerangkan mata pelajaran, pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa yang berada di dalam kelas, kemudian seorang guru menerangkan materi pelajaran, setelah selesai menerangkan, seorang guru memberikan sebuah test kepada setiap siswa.

Pada metode pembelajaran *talking stick* ini, penulis memodifikasi penggunaannya dengan cara pada saat tongkat diberikan kepada siswa, guru memutarakan sebuah musik untuk menambah suasana kelas semakin hidup dan para siswa tidak mengalami kejenuhan. Pada saat musik diputar, tongkat yang dipegang oleh siswa tersebut harus berjalan dan diberikan kepada siswa yang lain, apabila musik yang diputar oleh seorang guru berhenti, siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan waktu yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penyebab dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa di sekolah, adalah sebagai berikut:

1. Cara mengajar guru yang masih konvensional (manual).
2. Guru belum mampu membuka potensi yang ada di dalam diri setiap siswa, dan juga belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum sepenuhnya mendapatkan dorongan motivasi dari seorang guru.
4. Akibat kurangnya motivasi dari guru, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, dibatasi supaya tidak terjadi perluasan dalam penelitian. Adapun batasan-batasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pada kelas X teknik audio video di SMK Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Proses pembelajaran dibatasi pada standar kompetensi memperbaiki *compact cassette recorder*, dengan kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan jenis – jenis *cassete* dan kegunaannya, dan menjelaskan prinsip kerja dari *compact cassette recorder*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode *talking stick* lebih baik dari pada menggunakan metode pembelajaran *student teams achievement divisions (STAD)*?
2. Bagaimana hasil validasi terhadap penggunaan angket metode *talking stick* dengan hasil validasi terhadap penggunaan angket metode *student teams achievement divisions (STAD)*?

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode *talking stick* lebih baik dari pada menggunakan metode pembelajaran *student teams achievement divisions*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil validasi terhadap penggunaan angket metode *talking stick* dengan hasil validasi terhadap penggunaan angket metode *student teams achievement divisions (STAD)*.

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitiannya adalah:

1. Bagi Siswa
Dari hasil penelitian, penerapan metode *talking stick*, dan metode *STAD*, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, keaktifitasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian penerapan metode *talking stick* dan *student teams achievement divisions (STAD)*, diharapkan bisa menjadi panduan bagi guru, untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian, diterapkannya metode *talking stick* dan *student teams achievement divisions (STAD)*, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada proses pembelajaran di prodi Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Gresik.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diterapkannya metode *talking stick* dan *student teams achievement divisions (STAD)*, secara tidak langsung dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode dapat dijadikan sebagai pengalaman apabila peneliti terjun secara langsung dalam bidang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan metode pembelajaran *talking stick* dengan *student teams achievement divisions (STAD)* pada proses pembelajaran dengan standar kompetensi memperbaiki *compact cassette recorder*. Dimana perbandingan tersebut, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan kedua metode tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu hal. Misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang telah berlangsung (Sukmadinata, 2006:72). Artinya penelitian bermula dari sebuah teori yang digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Gresik, Jurusan TAV (Teknik Audio Video) dan waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2013-2014.

Populasi penelitian adalah 2 kelas X TAV dan 1 kelas X TEI SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Pada penelitian, sampel yang digunakan atau diteliti adalah 2 kelas X TAV, dimana kelas TAV 1 sebagai kelas eksperimen, dan TAV 2 sebagai kelas kontrol. Masing – masing 1 kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa dan 1 kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu membandingkan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan

menggunakan metode (*talking stick*) dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *student teams achievement divisions (STAD)*, dimana pada kedua kelas tersebut diberikan soal *pre test*. Kemudian kedua kelas tersebut, diberikan perlakuan dengan menggunakan masing – masing metode. Setelah kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan, akan diberikan soal *post – test*. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post test* (Sumanto, 1995:133). Adapun design penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

| Kelas | <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post test</i> |
|------------------|-----------------|------------------|------------------|
| Kelas Eksperimen | O_1 | X_1 | O_2 |
| Kelas Kontrol | O_3 | X_2 | O_4 |

Pada desain ini melibatkan sekurang – kurangnya dua kelompok. Kedua kelompok diberi *pre-test* pada variabel – dependend, kemudian kedua kelompok menerima treatment baru, keduanya itu diberi *post-test*. Kombinasi penempatan secara random serta adanya *pre-test* dan kelompok kontrol bisa mengontrol sumber non validitas dalam. Pendekatan yang paling baik untuk menganalisis data adalah membandingkan nilai – nilai *post-test* dari kedua kelompok. *Pre-test* tersebut digunakan untuk melihat apakah kelompok – kelompok tersebut variabelnya sama atau tidak. Sumanto (1995:133)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket respon siswa, lembar penilaian psikomotor dan lembar tes hasil belajar siswa.

Dari lembar angket respon siswa dan lembar tes hasil belajar siswa, dapat diketahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *talking stick* dengan *student teams achievement divisions (STAD)* di SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Analisis hasil angket respon siswa

Dalam menganalisis angket respon siswa terhadap penggunaan kedua metode, dapat dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 2 tahap, yaitu:

a. Rekapitulasi data angket

Perhitungan perolehan skor angket respon siswa terhadap penggunaan kedua metode, diperoleh dari setiap siswa kemudian dijumlahkan menjadi satu.

b. Interpretasi skor

Interpretasi skor adalah proses pengkonversian atau penafsiran data hasil angket yang berupa angka (kualitatif), kedalam bentuk pengertian deskriptif (kuantitatif). Berikut ini adalah kriteria interpretasi

skor adalah sebagai berikut: Sangat baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik ,dengan ketentuan sebagai berikut :

- 85 % - 100 % = Sangat Baik (5)
- 68 % - 84 % = Baik (4)
- 52 % - 67 % = Cukup Baik (3)
- 36 % - 51 % = Kurang Baik (2)
- 20 % - 35 % = Tidak Baik (1)

Analisis data hasil belajar

Metode analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode (*talking stick*) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *student teams achievement divisions (STAD)*. Pada penelitian ini, perhitungan dilakukan untuk mengetahui berapa persen tercapainya sebuah indicator dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar secara individu, setelah mendapatkan penerapan metode yang berbeda.

Menurut pedoman di SMK Muhammadiyah 1 Gresik, seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai mata pelajaran ≥ 70 . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan uji t data spss, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode (*talking stick*) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *student teams achievement divisions (STAD)*. Berikut ini adalah rumus teknik pengolahan data uji t data spss

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil validasi

Hasil validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil validasi RPP

| Aspek yang di nilai | Presentase |
|----------------------------------|------------|
| 1. Identitas Mata Pelajaran | 80 % |
| 2. Perumusan Indikator | 88,3 % |
| 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran | 80 % |
| 4. Pemilihan Materi Ajar | 80 % |
| 5. Pemilihan sumber Belajar | 86,6 % |
| 6. Pemilihan Media Belajar | 81,6 % |
| 7. Model Pembelajaran | 80 % |
| 8. Skenario Pembelajaran | 82,5 % |
| 9. Penilaian | 81,2 % |

Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditinjau dari 9 aspek yaitu, Identitas Mata Pelajaran, Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Materi Ajar, Pemilihan Sumber Belajar, Pemilihan Media Belajar, Model Pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan hasil validasi RPP di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Presentase}}{\text{jumlah Aspek}} = \frac{80+88,3+80+80+86,6+81,6+80+82,5+81,2}{9} = \frac{740,2}{9} = 82,24\%$$

Tabel 4.2
Hasil Validasi Penggunaan Metode Talking Stick

| Aspek Metode | Presentase Aspek |
|--------------|------------------|
| 1. Fisik | 90 % |
| 2. Isi | 85 % |
| 3. Bahasa | 85 % |

Berdasarkan hasil validasi terhadap penggunaan metode *talking Stick*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Presentase}}{\text{jumlah Aspek}} = \frac{90+85+85}{3} = \frac{260}{3} = 86 \%$$

Tabel 4.3. Hasil Validasi Penggunaan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD)

| Aspek Metode | Presentase Aspek |
|--------------|------------------|
| 1. Fisik | 80 % |
| 2. Isi | 84 % |
| 3. Bahasa | 80 % |

Berdasarkan hasil validasi terhadap penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Presentase}}{\text{jumlah Aspek}} = \frac{80+84+80}{3} = \frac{244}{3} = 81\%$$

Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor

| Kualitatif | Kuantitatif | Interpretasi |
|-------------|-------------|--------------|
| Sangat Baik | 5 | 84-100 |
| Baik | 4 | 68-83 |
| Cukup Baik | 3 | 52-67 |
| Kurang Baik | 2 | 36-51 |
| Tidak Baik | 1 | 20-35 |

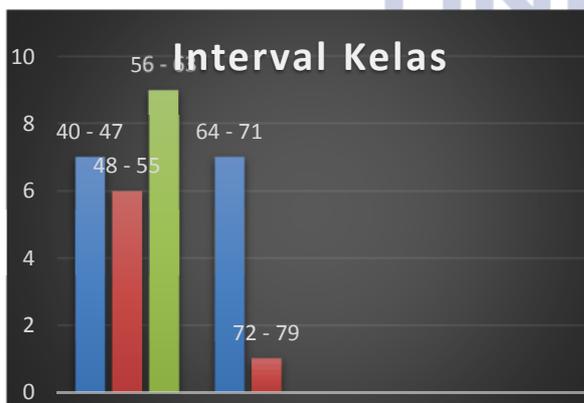
2. Ketuntasan hasil belajar siswa

Sebelum mengetahui ketuntasan hasil belajar dari setiap siswa, baik kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* dan kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode *student teams achievement divisions (STAD)*, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti mengukur kemampuan siswa yang berada di dalam kedua kelas tersebut, dengan cara memberikan soal *pre-test*, guna mengukur kemampuan awal dari setiap siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setiap siswa, diperoleh dengan cara memberikan soal *post test* untuk dikerjakan oleh kedua kelas. Data ketuntasan hasil belajar setiap siswa diperoleh dari nilai *post test* siswa kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan nilai *post test* siswa kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol. Kemudian dari hasil *post – test* tersebut, dapat dilihat, hasil belajar siswa kelas X TAV 1 sebagai eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas X TAV 2 yang menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil *pre test* dengan menggunakan daftar distribusi dapat dilihat pada grafik 4.1

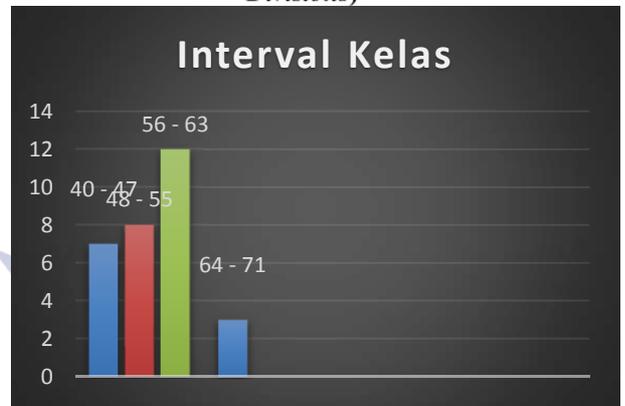
Grafik 4.1
Rekapitulasi Nilai *pre-test*
Kelas Eksperimen (Metode *Talking Stick*)



Pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai interval kelas tertinggi yaitu antara 72-79, dan ada 7 siswa yang memperoleh nilai interval kelas terendah yaitu antara 40-47.

Berikut merupakan rekapitulasi nilai *pre-test* dengan menggunakan daftar distribusi dapat dilihat pada grafik 4.2

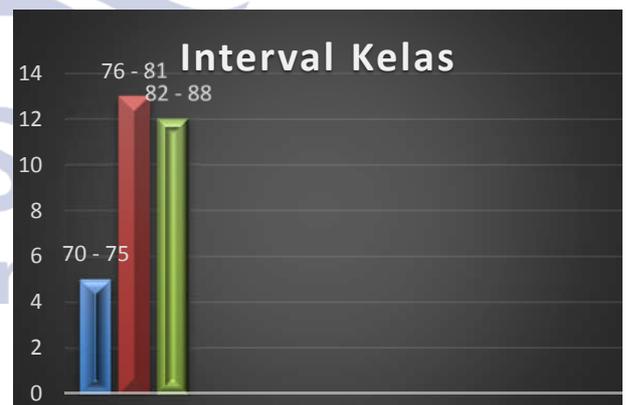
Grafik 4.2
Rekapitulasi nilai *pre-test* Kelas
Kontrol (Metode *Student Teams Achievement*
***Divisions*)**



Pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai interval kelas tertinggi yaitu antara 64-71, dan ada 7 siswa yang memperoleh nilai interval kelas terendah yaitu antara 40-47.

Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai *post-test* dari kelas eksperimen, yang dapat dilihat pada grafik 4.3.

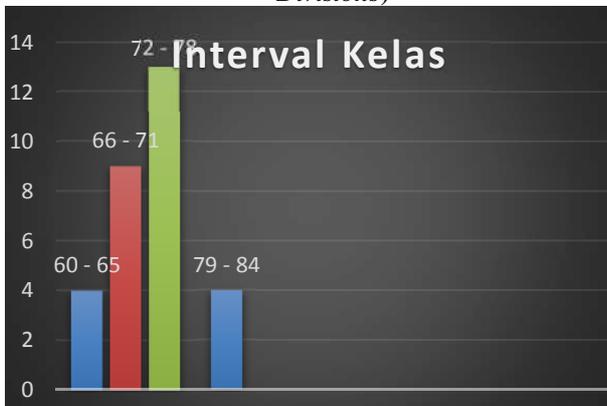
Grafik 4.3
Rekapitulasi Nilai *post-test*
Kelas Eksperimen (Metode *Talking Stick*)



Pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai interval kelas tertinggi yaitu antara 82-88, dan ada 5 siswa yang memperoleh nilai interval kelas terendah yaitu antara 70-75.

Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai *post-test* dari kelas kontrol, yang dapat dilihat pada grafik 4.4.

Grafik 4.4.
Rekapitulasi Nilai *post-test* Dari Kelas Kontrol (Metode *Student Teams Achievement Divisions*)



Pada grafik 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai interval kelas tertinggi yaitu antara 79-84, dan ada 5 siswa yang memperoleh nilai interval kelas terendah yaitu antara 60-65.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (metode *talking stick*) dengan Kelas Kontrol (metode *Student Teams Achievement Divisions*)

Diketahui hipotesis dari hasil penelitian:

H₀ = tidak ada perbedaan yang signifikan pada Hasil tes antara kelompok kontrol (metode *STAD*) dan Kelompok eksperimen (metode *talking stick*)

H₁ = ada perbedaan yang signifikan pada Hasil tes antara kelompok kontrol (metode *STAD*) dan Kelompok eksperimen (metode *talking stick*). Nilai t tabel (0.025;30) = 2,042. Hasil perhitungan t hitung sebesar: 36,607, dengan nilai sig. (p) = 0.000. Simpulan yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah: nilai sig.(p) t hitung (0.004) < 0.05 maka H₁ diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *students teams achievement divisions (STAD)* dan kelas eksperimen metode pembelajaran *talking stick*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan diantaranya sebagai berikut:

Dari hasil tes belajar melalui pemberian soal *post-test*, penerapan metode pembelajaran

kooperatif *talking stick* lebih baik dari pada metode pembelajaran kooperatif *student teams achievement divisions (STAD)*, dengan rata-rata nilai siswa 80,03 untuk kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran *talking stick* dan nilai rata-rata 72,53 untuk kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran *student teams achievement divisions (STAD)*. Dari hasil perhitungan, diperoleh T_{hitung} sebesar: 6,607, dengan nilai sig (p) = 0,000, sehingga diperoleh dari hasil perhitungan adalah: nilai sig.(p) T_{hitung} (0.004) < 0.05. Sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *students teams achievement divisions (STAD)*.

Dari hasil validasi terhadap penggunaan angket metode pembelajaran *talking stick*, didapat rata-rata hasil presentase sebesar 86%. Sedangkan hasil validasi terhadap penggunaan angket metode *students teams achievement divisions (STAD)*, didapat rata-rata hasil presentase sebesar 81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendapatkan hasil yang sangat baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *talking stick* dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah proses belajar mengajar, agar proses pembelajaran lebih menarik dan variatif. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih optimal diterapkan terhadap kemampuan kognitif seorang siswa yang menyangkut materi teori disetiap kompetensi kejuruan.

Guru seharusnya memberikan ruang gerak kepada siswa, untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang serius tapi menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul, M. 2009. *Strategi belajar Mengajar*. Yogyakarta. Teras.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bloom, B. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004:5. *Pengertian Lembar Kerja Siswa*. Diakses pada tanggal (18, 2014) pukul 09:00
- George Boeree. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, H. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan E. 2011. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik instalasi Listrik SMK Negeri 1 Kalianget. Surabaya: Unesa.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur. M. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.
- Nurdjannah. N. 2011. “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan *Teams Assisted Individualization* (TAI) Di SMK Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan. Surabaya: Unesa
- Raharjo, Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono. A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno. H. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Yahya. N. 2012. Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Tegangan Rendah Kelas XI Di SMK 2 Surabaya. Surabaya: Unesa.